

**DESKRIPSI SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN  
BARANG PADA UD BUDI MULYA SURABAYA  
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**ARMADA PRASETYAWAN**  
**2008310503**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2012**

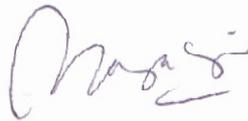
## PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

Nama : Armada Prasetyawan  
Tempat, Tanggal lahir : Mojokerto, 23 Juni 1989  
N.I.M : 2008310503  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Sistem  
Judul : Deskripsi Sistem Akuntansi Persediaan Barang  
Pada UD Budi Mulya Surabaya

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

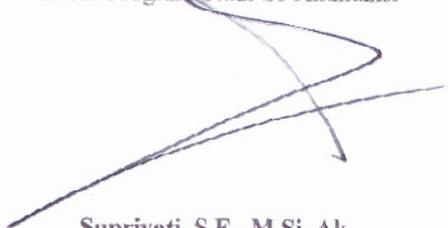
Dosen pembimbing

Tanggal : 17 - 12 - 2012



**TRIANA MAYASARI, SE., M.SI., Ak**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



**Supriyati, S.E., M.Si., Ak.**

## *Inventory Accounting System Description At UD Mulya Surabaya*

### *Abstraks*

*Purpose of this study was to determine the description of goods inventory accounting system at UD Mulya Surabaya using DFD Data Flow chart diagram.*

*In the process of placing an order can be determined by looking at the total sales turnover of goods prior periods or by looking for a depleted stock do order goods to the supplier in order to avoid the accumulation of goods that can lead to damage and expired goods.*

*Sales data items can generate sales reports information goods per period, so it can be used as data purchase order to the supplier of goods.*

*In the process of recording incoming and outgoing cash transaction debt purchase and receivables, which are then processed as checks and cash change came two outputs, namely, reports cash inflows and outflows from the output so that it can be reported to the manager of the cash reporting information on UD Mulya Surabaya.*

*Keywords: Description, accounting systems, inventory, Data Flow Diagrams (DFD)*

### **PENDAHULUAN**

Banyak sekali pengusaha di Indonesia menjalankan bisnisnya dalam bentuk usaha dagang atau biasa disebut "UD". Jenis usaha ini mempunyai banyak kelebihan dan kekurangan yang cukup menghambat perkembangan perusahaan. Banyak perusahaan-perusahaan yang melaksanakan strategi-strategi tertentu agar kegiatan produksi tetap berjalan dan bertahan dalam persaingan pangsa pasar. Bahkan kalau perlu produk yang dihasilkan menjadi produk utama dan produk unggulan yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Romney (2003;267) Ada beberapa alasan bagi perusahaan untuk mengubah sistem mereka yaitu

(1) Keunggulan kompetitif, peningkatan kualitas, kuantitas, dan kecepatan informasi dapat menghasilkan peningkatan produk atau layanan serta dapat membantu mengurangi biaya. Contohnya, Wal-Mart menginvestasikan banyak dananya dalam bidang teknologi untuk menyediakan informasi mengenai pelanggan dan pembelian mereka agar dapat meningkatkan penjualan. Bell Atlantic meningkatkan pendapatannya dengan menginvestasikan \$ 2,1 miliar untuk sebuah sistem baru. Hal ini merupakan penggeseran dalam fokus manajemen, karena sebelumnya 90 persen dari sistem baru didesain untuk mengotomatisasi tenaga kerja dan mengurangi biaya. (2) Perolehan produktivitas komputer akan mengotomatisasi pekerjaan administrasi dan rutin, serta signifikan

mengurangi waktu untuk melakukan tugas-tugas lainnya. Expert sistem menempatkan pengetahuan terspesialisasi bagi pegawai lainnya. Carolina Power and Light dapat meniadakan 27 persen dari pegawai sistem informasinya ketika perusahaan tersebut memasang sebuah sistem baru yang secara signifikan mengalahkan kinerja sistem yang lama. (3) Pertumbuhan perusahaan berkembang lebih besar dari sistemnya sehingga harus meningkatkan atau mengganti sistem tersebut secara keseluruhan. Persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual atau untuk diproses selanjutnya dijual. Berdasarkan pengertian di atas maka perusahaan jasa tidak memiliki persediaan, perusahaan dagang hanya memiliki persediaan barang dagang sedang perusahaan industri memiliki 3 jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi (siap untuk dijual)

UD. Budi Mulyo Surabaya merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan yang meliputi penjualan kebutuhan sehari-hari yang meliputi beras, sabun, makanan ringan (Snack), minuman. UD. Budi Mulyo dalam melakukan penjualan mengambil pangsa pasarnya di daerah Kampung Asiki Distrik Jair Kabupaten Bovendigul Tanah Merah Papua, serta penjualan barangnya melayani eceran maupun grosir.

Pada faktanya, proses bisnis yang terjadi di UD. Budi Mulyo meliputi transaksi penjualan dan pembelian, dalam melakukan transaksi penjualan seperti terdapat penjualan eceran dan grosir, untuk penjualan eceran konsumen memilih barang

sesuai kebutuhan, kemudian melakukan pembayaran di kasir, pembayaran dilakukan dengan cara tunai dan kredit, pembayaran secara tunai dilakukan langsung di kasir tanpa ada nota penjualan, untuk pembayaran secara kredit dilakukan pencarian terhadap konsumen yang terdaftar dalam buku kredit dan dilakukan pencatatan di buku kredit tersebut, apa bila tidak terdaftar konsumen tidak dapat melakukan pembelian kredit. Penjualan secara grosir diawali dari permintaan pemesanan barang dari konsumen, berdasarkan pemesanan barang tersebut, bagian *inventory* akan mengecek stok barang di gudang, jika barang ada maka dilakukan penjualan barang yang akan dicatat kedalam nota penjualan berdasarkan pelanggan terdaftar, apabila tidak terdaftar dibuatkan nota tersendiri dan pembelian yang dilakukan tunai. Sedangkan untuk pembelian barang UD. Budi Mulyo melakukan pengecekan barang digudang, apabila ada barang yang habis atau stok minimum maka akan dilakukan pemesanan barang ke *supplier*.

Berdasarkan proses bisnis tersebut di atas maka untuk proses pengadaan barang dilakukan berdasarkan barang yang habis digudang, kemudian dipesankan dengan jumlah yang sama dengan periode-periode sebelumnya tanpa melihat tingkat perputaran persediaan, sehingga barang yang perputarannya tinggi stoknya tidak tersedia atau kosong sehingga konsumen tidak dapat melakukan pembelian, sedangkan barang yang perputarannya rendah terjadi penumpukan barang digudang, bahkan menyebabkan barang tersebut kadaluarsa, rusak dan membusuk. Hal

itu disebabkan juga karena, pada saat melakukan pengadaan barang tidak ada analisis penjualan mengenai barang yang diminati konsumen, pergerakan barang yang lambat serta informasi penjualan barang yang sering laku, melainkan hanya laporan rekap mengenai penjualan perbulan.

UD. Budi Mulyo dalam menjalankan usahanya mulai dari pemesanan barang, transaksi penjualan barang, pembelian barang, pembuatan surat jalan, pengontrolan persediaan barang serta pembuatan pelaporan persediaan. Pada saat barang masuk gudang akan dilakukan pengecekan barang dengan nota. Setelah pengecekan nota, nota yang telah dilampirkan oleh supplier akan di catat ulang sebagai nota yang telah ditetapkan oleh UD. Budi Mulyo, dari alur sistem pemesanan dan pembelian tersebut seringkali terjadi ketidaksesuaian jumlah permintaan penjualan barang. Untuk barang keluar pada UD. Budi Mulyo tidak mencantumkan surat jalan sehingga apabila barang hilang dijalan atau terpakai maka pemilik tidak mengetahui barang yang hilang ataupun terpakai tersebut. Pada UD. Budi Mulyo pelaporan yang disajikan terkadang tidak sesuai dengan data barang yang ada, sebab tidak adanya pengontrolan barang atas pengambilan pribadi, barang rusak dan kadaluarsa.

Sehubungan dengan adanya akibat dari proses bisnis di atas maka penulis mengusulkan deskripsi sistem akuntansi persediaan barang pada UD Budi Mulya Surabaya sehingga sesuai dengan kaidah kaidah akuntansi.

### **Perumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan pokok penelitian ini adalah:

Bagaimana mendeskripsikan sistem akuntansi persediaan barang pada UD Budi mulya Surabaya ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Mengetahui deskripsi sistem akuntansi persediaan barang pada UD Budi Mulya Surabaya.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Penelitian Terdahulu.**

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi mengenai Sistem Akuntansi Persediaan Barang yang pernah dilakukan oleh:

#### **Patricia Imelda (2011).**

Meliputi tentang “Rancangan Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode EOQ, Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Ketapang Jaya Tanggulangin Sidoarjo”.

Penulis mengangkat judul diatas, mengangkat permasalahan dalam pemakaian bahan baku yang sangat berlebihan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis pembelian bahan baku dengan menggunakan Metode EOQ. Hasil analisis dari penelitian ini adalah Perusahaan Rokok Ketapang Jaya Tanggulangin Sidoarjo dalam menjalankan produksinya menghadapi

masalah dalam menghadapi bahan bakunya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Hal ini bertujuan supaya perusahaan dapat mencapai target atau permintaan pelanggan tepat waktu yang ditentukan dikarenakan perusahaan sering meminta bahan baku secara berlebihan di gudang. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin menilai rancangan sistem persediaan bahan baku, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah metode yang menggunakan Data flow Diagram dengan Dokumen *Flow Chart* dan Imelda menggunakan Metode EOQ.

#### **Parwadi Moengin (2006).**

Meliputi tentang “Sebuah Model Sistem Produksi-Persediaan, Distribusi Terpadu Produk Baja *Billet*”.

Metode yang digunakan adalah model pemrograman matematika untuk penjadwalan produksi casting kontinu baja, yang dikembangkan oleh di Tang et al. (2000). Hasil dari kasus diatas adalah Perusahaan dapat meminimasi pengeluaran dalam hal biaya simpan dan biaya penalti. Persamaannya adalah sama sama menganalisis sistem persediaan sedangkan perbedaannya Parwadi Menggunakan Model Sistem Produksi-Persediaan-Distribusi terpadu. Penelitian ini menggunakan Data flow Diagram dengan Dokumen Flow chart.

#### **Oviliani Y.Yuliana dan Tanti Octavia (2001).**

Meliputi tentang “Rancang Sistem Informasi Persediaan Bahan Baku Terkomputerisasi PT.KPL”. Penulis mengangkat judul diatas terjadi suatu masalah yaitu Persediaan bahan

baku PT. KPL belum direncanakan dan dikendalikan, sehingga sering terjadi proses produksi yang terhambat karena kehabisan bahan baku yang dipesan belum diterima. Pada saat saat tertentu bahan baku tersedia di gudang secara berlebihan sehingga tidak jarang kehilangan bahan baku selain itu komputer KPL masih belum dimaksimalkan secara optimal. Kompute PT. KPL hanya digunakan menyajikan laporan kegiatan masa lampau, bukan penyaji informasi yang akurat untuk itu adanya peramalan kebutuhan produk, perencanaan dan pengendalian yang didukung oleh sistem persediaan bahan baku yang tekomputerisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian diatas menggunakan Metode Peramalan kualitatif EOQ. Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan biaya total biaya persediaan yang minimum, dibandingkan dengan frekuensi pemesanan yang lebih sering. Persamaannya adalah Sama-sama menganalisis sistem persediaan sedangkan perbedaannya Oviliani dan tanti menggunakan Sistem informasi persediaan Bahan baku Terkomputerisasi, dan penelitian ini menggunakan Data flow Diagram dengan Dokumen Flow chart.

#### **LANDASAN TEORI Sistem Informasi.**

Menurut Krismiaji (2005:15) mengatakan definisi informasi bahwa: “Informasi adalah data yang telah diorganisasikan, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.”

Menurut Bodnar (2000:4) adalah “Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat”, Hal ini informasi merupakan hal

yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut diperoleh dari sistem informasi (*Information System*). Jadi kesimpulannya, informasi adalah data yang sudah diolah, dibentuk atau dimanipulasikan sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Struktur sebuah sistem merupakan sebuah elemen elemen yang membentuk sistem tersebut, sedangkan proses sistem menjelaskan cara kerja tiap elemen sistem tersebut dalam mencapai tujuan sistem Mulyadi (2001).

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok elemen yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi ini dapat dirinci lebih lanjut pengertian umum mengenai sistem sebagai berikut Mulyadi (2001):

- a) Setiap sistem terdiri dari elemen-elemen.
- b) Elemen-elemen tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan.
- c) Elemen sistem tersebut bekerjasama untuk mencapai tujuan sistem.
- d) Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

### **Sistem Akuntansi.**

Menurut Mulyadi (2001:3) sistem akuntansi organisasi, formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan

Dari definisi sistem akuntansi tersebut elemen suatu sistem akuntansi pokok adalah:

#### a) Formulir.

Formulir merupakan dokumen pertama yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering juga disebut dengan istilah dokumen, karena dalam dokumen tersebut mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan akuntansi. contoh formulir adalah: faktur penjualan, bukti kas keluar dan cek. Dengan faktur penjualan digunakan untuk mendokumentasikan transaksi penjualan.

#### b) Jurnal.

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasikan, meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data yang hasilnya peringkasan (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian dipostingkan ke rekening yang bersangkutan dalam besar. Contoh jurnal adalah jurnal penreimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum.

#### c) Buku besar.

Buku besar (general ledger) terdiri dari rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

#### d) Buku pembantu.

Buku pembantu merupakan terdiri dari rekening rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

#### e) Laporan.

Hasil akhir dalam proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba

rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran dan laporan harga pokok penjualan.

## **Persediaan.**

### **a. Pengertian Persediaan.**

Persediaan merupakan bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan elemen terbesar yang melibatkan modal kerja suatu perusahaan. Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan serta untuk perusahaan manufaktur adalah barang-barang yang sedang diproduksi atau dimasukkan ke dalam proses produksi.

Persediaan merupakan pos harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha yang biasa atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam standart akuntansi keuangan no 14 merumuskan pengertian persediaan sebagai aktiva yang:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal (barang jadi).
2. Masih dalam proses produksi atau dalam perjalanan (barang dalam proses)
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplier) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Mulyadi (2001; 555)

pengertian persediaan sebagai berikut:

1. Pada perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan saja yang merupakan aktiva lancar atau persediaan barang dagangan yang dibeli

untuk kemudian dijual dalam usaha normal.

2. Pada perusahaan manufaktur, persediaan meliputi bahan yang akan dimasukkan dalam proses produksi baik yang telah selesai diproduksi dan siap dijual dalam rangka kegiatan usaha rutin perusahaan antara lain persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang habis dipakai pabrik dan persediaan suku cadang.
3. Pada perusahaan jasa, persediaan meliputi bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses pemberian jasa.

### **b. Bagan alir (*Flowchart*).**

#### **Definisi dari Bagan Alir Dokumen (*Document flowchart*).**

Menurut Romney (2003:197), definisi bagan alir / *flowchart* bahwa diagram simbolik yang menunjukkan aliran data dan urutan operasi dalam suatu sistem .

Menurut Krismiaji (2005:71), definisi *flowchart* bahwa bagan alir (*flowcharts*) merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standart untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem. Jadi kesimpulannya, *flowchart* adalah teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis

yang digunakan terutama untuk menjelaskan relasi fisik diantara entitas-entitas kuncinya.

### 1. Jenis Bagan Alir (*Flowchart*).

Menurut Krismiaji (2005: 75) jenis bagan alir adalah sebagai berikut:

#### a) Bagan Alir Dokumen (*Dokumen flowchart*)

Aliran dokumen dan informasi antar area pertanggung jawaban di dalam sebuah organisasi.

#### b) Bagan Alir Sistem (*System flowchart*)

Hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah sistem informasi akuntansi.

#### c) Bagan Alir Program (*Program flowchart*)

Menjelaskan urutan logika pemrosesan data oleh komputer dalam menjalankan sebuah program.

#### d) Bagan Konfigurasi komputer (*Computer configuration chart*).

Simbol bagan alir yang dapat digunakan untuk membuat bagan konfigurasi komputer. Bagan ini digunakan untuk menggambarkan konfigurasi perangkat keras sistem komputer. Dalam kaitannya dalam kaitannya penyusutan sistem informasi akuntansi, terutama sistem yang berbasis komputer. Bagan ini akan memberikan manfaat untuk merancang konfigurasi atau komponen perangkat keras yang direkomendasikan dan akan digunakan oleh perusahaan.

#### e) Bagan Struktur (*Struktur chart*)

Bagan ini digunakan untuk merancang program komputer yang menggunakan pendekatan modul. Dengan pendekatan ini, program komputer yang besar dan kompleks dipecah ke modul-modul yang semakin dipecah semakin kecil sampai tidak dapat dipecah lagi.

Jadi *flowchart* (bagan alir) adalah bagan yang menunjukkan alir langkah-langkah penyelesaian suatu masalah di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Pada penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan bagan alir sistem dan bagan alir dokumen.

#### f) *Diagram Flow Data* (DFD).

### 1. Definisi *Data Flow Diagram* (DFD).

Menurut Romney (2003:184), definisi DFD bahwa merupakan untuk memisahkan secara jelas proses logis dari sistem analisis dari proses fisik perancangan sistem. Analisis sistem menyediakan deskripsi logis kepada perancang sistem atau pemrogram, yang kemudian oleh mereka ini akan dirancang spesifikasi fisiknya.

Menurut Krismiaji (2005:68) "Sebuah DFD secara grafis menjelaskan arus data dalam sebuah organisasi. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan sistem yang digunakan sekarang dan untuk merencanakan serta mendesain sistem yang baru."

Jadi kesimpulannya, *Data Flow Diagram* adalah simbol-simbol yang menjelaskan proses sumber-sumber data, arus data dan entitas dalam sebuah sistem.

## 2. Simbol untuk pembuatan bagan alir dokumen (*Document flowchart*)

Sistem akuntansi dapat dijelaskan dengan menggunakan bagan alir dokumen yaitu melukis membuat bagan alir dokumen simbol-simbol standar yang digunakan oleh analisis sistem untuk membuat bagan alir dokumen yang menggambarkan sistem tertentu. Sebenarnya banyak cara untuk menggambarkan bagan alir dokumen suatu sistem, namun buku ini dipilhkan satu cara yang sekarang secara luas digunakan oleh para analisis sistem melukiskan bagan alir dokumen suatu sistem. Berikut ini adalah simbol-simbol standar dengan maknanya masing-masing menurut Mulyadi (2001 :60).

### a. Dokumen.



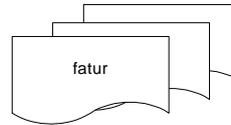
Dokumen. Simbol ini digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen, yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data terjadinya suatu transaksi. Nama dokumen dicantumkan di tengah simbol. Contoh dokumen yang digambarkan dengan simbol ini adalah : Faktur penjualan, surat order pembelian, cek, bukti memorial, bukti kas keluar, surat permintaan dan pengeluaran barang gudang, faktur dari pemasok, dan bukti kas masuk. Bagan alir harus menunjukkan dengan jelas dari mana suatu dokumen masuk ke dalam sistem dan kemana ( sistem lain ) dokumen dari sistem.

### b. Dokumen dan tebusannya.



Simbol ini digunakan untuk menggambarkan dokumen asli dan tebusannya. Nomor lembar dokumen dicantumkan disudut kanan atas.

### c. Berbagai dokumen.



Simbol ini digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis dokumen yang digabungkan bersama di dalam satu paket. Nama dokumen dituliskan di dalam masing-masing simbol dan nomor lembar dokumen dicantumkan disudut kanan atas simbol dokumen yang bersangkutan. Simbol dalam contoh tersebut menggambarkan faktur penjualan lembar ke-tiga dilampirkan dengan surat order penjualan lembar ke-satu dan surat muat.

### d. Catatan.



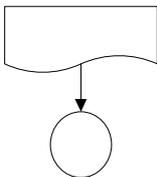
Simbol ini digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi untuk mencatat data yang direkam sebelumnya didalam dokumen atau formulir. Nama catatan akuntansi dicantumkan didalam simbol ini. Catatan akuntansi yang digambarkan dengan simbol ini adalah : jurnal, buku pembantu, dan buku besar.

e. Penghubung



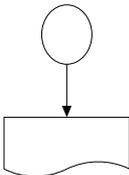
Pada halaman yang sama. (on-page connector). Dalam menggambarkan bagan alir arus dokumen dibuat mengalir dari atas kertas untuk menggambarkan, maka diperlukan simbol penghubung untuk memungkinkan aliran dokumen berhenti di suatu lokasi pada halaman tertentu dan kembali berjalan di lokasi lain pada halaman yang sama. Dengan memperhatikan nomor yang tercantum di dalam simbol penghubung pada halaman yang sama, dapat diketahui aliran dokumen dalam sistem akuntansi yang digambarkan dalam bagan alir.

f. Akhir arus dokumen



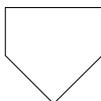
Mengarahkan pembaca ke simbol penghubung halaman yang sama yang bernomor seperti yang tercantum di dalam simbol tersebut.

g. Awal arus dokumen



Simbol penghubung halaman yang sama, yang bernomor seperti yang tercantum di dalam simbol tersebut.

h. Penghubung pada halaman berbeda ( off-page connector ).



Jika untuk menggambarkan bagan alir suatu sistem akuntansi diperlukan lebih dari satu halaman, simbol ini harus digunakan untuk menunjukkan kemana dan bagaimana bagan alir terkait satu dengan lainnya. Nomor yang tercantum dalam simbol penghubung menunjukkan bagaimana bagan alir yang tercantum pada halaman tertentu terkait dengan bagan alir yang tercantum pada halaman yang lain.

i. Kegiatan manual.



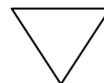
Simbol ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual seperti : menerima order dari pembeli, mengisi formulir, membandingkan, memeriksa, dan berbagai jenis kegiatan klerikal yang lain. Uraian singkat kegiatan manual dicantumkan di dalam simbol ini.

j. Keterangan, komentar.



Simbol ini memungkinkan ahli sistem menambahkan keterangan untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam bagan alir.

k. Arsip sementara.



Simbol ini digunakan untuk menunjukkan tempat penyimpanan dokumen, seperti almari arsip dan kotak arsip. Terdapat dua tipe arsip dokumen : arsip sementara dan arsip permanen. Arsip sementara adalah tempat penyimpanan dokumen yang dokumennya akan diambil kembali

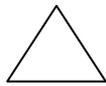
dari arsip tersebut di masa yang akan datang untuk keperluan pengolahan lebih lanjut terhadap dokumen tersebut. Untuk menunjukkan urutan pengarsipan dokumen digunakan simbol berikut ini :

A = menurut abjad

N = menurut nomor urut

T = kronologis, menurut tanggal

l. Arsip permanen.



Simbol ini digunakan untuk menggambarkan arsip permanen yang merupakan tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi yang bersangkutan.

m. On-line computer process.



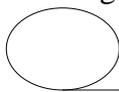
Simbol ini menggambarkan pengolahan data komputer secara on-line. Nama program ditulis di dalam simbol.

n. Keying ( typing, verifying ).



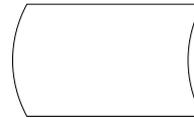
Simbol ini menggambarkan pemasukkan data ke dalam komputer melalui on-line terminal.

o. Pita magnetik (magnetic tape)



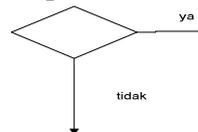
Simbol ini menggambarkan arsip komputer yang berbentuk pita magnetic. Nama arsip dtulis di dalam simbol.

p. On-line storage.



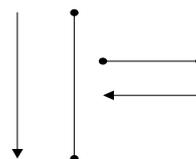
Simbol ini menggambarkan arsip komputer yang berbentuk On-line (di dalam memory komputer).

q. Keputusan.



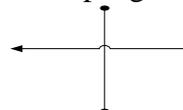
Simbol ini menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data. Keputusan yang dibuat ditulis di dalam simbol.

r. Garis alir (flowline).



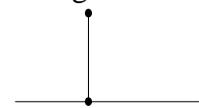
Simbol ini menggambarkan arah proses pengolahan data. Anak panah tidak di gambarkan jika arus dokumen mengarah ke bawah dan ke kanan. Jika arus dokumen mengalir ke atas atau ke kiri, anak panah perlu dicantumkan.

s. Persimpangan garis alir.



Jika dua garis alir bersimpangan, untuk menunjukan arah masing-masing garis, salah satu garis dibuat sedikit melengkuh tepat pada persimpangan kedua garis tersebut.

t. Pertemuan garis alir. \



Simbol ini digunakan jika dua garis alir bertemu dan salah satu garis mengikuti arus garis lainnya.



u. Mulai atau berakhir (terminal).



Simbol ini untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akutansi.

v. Masuk ke sistem.

Dari pemasok



Karena kegiatan di luar sistem tidak perlu digambarkan dalam bagan alir, maka diperlukan simbol untuk menggambarkan masuk ke sistem yang digambarkan dalam bagan alir.

w. Keluar ke sistem lain.



ke sistem penjualan

Karena kegiatan di luar sistem tidak perlu digambarkan dalam bagan alir, maka diperlukan simbol untuk menggambarkan ke luar sistem lain.

### 3. Simbol Data Flow Diagram (DFD).

Simbol yang digunakan Data Flow Diagram (DFD) yaitu :

a) *External Entity* (kesatuan luar) atau *Boundary* (batas sistem)

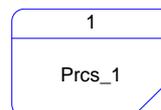
Setiap sistem pasti mempunyai batas sistem (*boundary*) yang memisahkan suatu sistem dengan lingkungan luarnya. Sistem akan menerima input dan menghasilkan output kepada lingkungan luarnya. Kesatuan luar (*external entity*) merupakan kesatuan (*entity*) di lingkungan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi atau sistem lainnya yang berada dilingkungan luarnya yang akan memberikan input atau menerima *output* dari sistem.

b) *data Flow* ( arus data)



*Data flow* ( arus data) di DFD diberi simbol suatu anak panah. Arus data ini mengalir diantara proses (*process*), simpanan data (*data store*) dan kesatuan luar (*external entity*). Arus data ini menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukkan untuk sistem atau hasil dari proses sistem.

c) *Process* (proses)



Suatu proses adalah kegiatan atau kerja yang dilakukan oleh orang, mesin atau komputer dari hasil suatu arus data yang masuk ke dalam proses untuk dihasilkan arus data yang akan keluar dari proses. Untuk *physical*

*data flow diagram* (PDFD), proses dapat dilakukan oleh orang, mesin atau komputer, sedangkan untuk *logical data flow diagram* (LDFD), suatu proses hanya menunjukkan proses dari komputer. Suatu proses dapat ditunjukkan dengan simbol lingkaran atau empat persegi panjang tegak dengan sudut-sudutnya tumpul.

d) *Data store* (simpanan data)



Simpanan data (*data store*) merupakan simpanan dari data yang dapat berupa :

- Suatu file atau database di sistem komputer
- Suatu arsip atau catatan manual
- Suatu kotak tempat data di meja seseorang
- Suatu tabel acuan manual
- Suatu agenda atau buku.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa DFD adalah diagram yang menggunakan notasi-notasi ini untuk menggambarkan arus dari data sistem.

## Sistem Pengendalian Intern

### 1. Pengertian dan Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Menurut Krismiaji (2005:218), Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Menurut Romney (2003:229), Pengendalian intern adalah rencana

organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan asset yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalanya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2001:163), sistem pengendalian intern meliputi sturuktur organisasi, metode dan ukuran ukuran yang diorganisasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut mulyadi, (2001:163), Tujuan sistem pengendalian intern adalah

- Menjaga kekayaan organisasi
- Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- Mendorong efisiensi dalam perusahaan,
- Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Definisi serta tujuan sistem pengendalian intern yang diajukan oleh mulyadi, maka dapat ditarik garis besar Tujuan sistem pengendalian intern yaitu, menjaga keamanan harta milik perusahaan, dan mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan. Tetapi sistem pengendalian intern ini bukan dimaksudkan untukk memnghilangkan atau meniadakan semua kemungkinan terjadinya kesalahan dalam batas-batas biaya yang wajar, walaupun terjadi kesalahan dapat segera diketahui dan untuk selanjunya dilakukan tindakan perbaikan.

Menurut tujuannya sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Pengendalian intern akuntansi, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian serta keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin kekayaan investor dan kreditor yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan yang dapat dipercaya.
2. Pengendalian administrative meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Mulayadi (2001:164), Unsur-unsur sistem pengendalian intern adalah aktifitas organisasi perusahaan telah memiliki:

- a. Struktur organisasi serta *job description* yang sesuai dengan fungsinya, Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melakukan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk

otorisasi atas terlaksanakannya transaksi dalam organisasi. Sistem wewenang yang efektif karena seluruh otorisasi ada dokumen-dokumen pendukung yang telah dilakukan oleh fungsi yang berwenang.

- c. Praktik yang sehat dengan adanya formulir bernomor urut cetak, cara-cara umum yang ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :

- Penggunaan formulir bernomor urut cetak yang pemakainya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Karena formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi, maka pengendalian terkait pemakainya dengan memberikan nomor urut tercetak, akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.
- Adanya pemeriksaan mendadak. Pemeriksaan dilakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang diperiksa dengan jadwal yang tidak teratur. Adanya pemeriksaan mendadak akan mendorong karyawan melaksanakan tugas sesuai kebijakan yang berlaku.
- Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi tanpa adanya campur tangan dari orang atau unit organisasi lain. Karena setiap transaksi dilaksanakan dengan campur tangan pihak lain, sehingga terjadi *internal check* terhadap pelaksanaan tugas setiap unit organisasi yang terkait, maka setiap unit organisasi akan melaksanakan praktek yang sehat dalam pelaksanaan tugasnya.
- Perputaran jabatan. Perputaran jabatan secara rutin dapat menjaga

independensi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan dapat dihindari.

- Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya. Selama cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan untuk sementara oleh pejabat lain.
- Secara periodic diadakan pencocokan fisik dengan catatannya. Adanya pencocokan jumlah menurut catatan dengan jumlah fisiknya akan mendorong pipihak yang menyimpan barang akan menyimpan barang dengan sebaik-baiknya karena ada pengecekan.
- Karyawan yang jujur dan ahlinya dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalain intern yang mendukungnya. cara untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya adalah :
  - ✓ Seleksi calon karyawan berdasarakan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
  - ✓ Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan pengembangan pekerjaannya.

Menurut Krimiaji (2005:233), Identifikasi Ancaman yaitu perusahaan harus mengidentifikasi berbagai ancaman yang dihadapinya .

a. Ancaman tersebut dapat berupa:

- Strategik, misalnya mengerjakan sesuatu yang salah (*doing the wrong things*)

- Operasi, misalnya mengerjakan hal yang benar, namun dengan cara yang salah (*doing the right things, but in the wrong why*)
- Finansial, misalnya kehilangan sumber daya keuangan, pemborosan, atau pencurian (*having financial resources lost, wasted, stoled*)
- Informasi, misalnya informasi yang salah atau tidak relevan, sistem yang tidak dapat diandalkan, dan laporan yang tidak benar atau menyesatkan (*faulty or irrelevant information, unreliable system, misleading*)

Sebagai contoh, banyak organisasi menerapkan sistem pertukaran data elektronik (*Electonic Data Interchangel/EDI*) yang memberikan kemudahan komunikasi dan menghilangkan dokumen kertas. Sebuah sistem *EDI* memungkinkan perusahaan untuk membuat dokumen elektronik, kemudian mengirimkannya melalui jaringan pribadi atau internet kepada para pelanggan dan para pemasok, dan menerima respon balik dari mereka. Perusahaan yang menerapkan sebuah sistem *EDI* harus mengidentifikasi anacam sistem yang akan dihadapinya, seperti:

1. **Pemilihan teknologi yang tidak tepat.** Perusahaan mungkin mulai memnggunakan sistem *EDI* ketika para pelanggan dan para pemasok belum siap. Mereka juga memilih menggunakan *EDI* ketika tidak ada cara komunikasi yang efektif dengan para pelanggan dan para pemasok secara elektronik.
2. **Akses sistem tidak terotorisasi.** Para pembajak informasi dapat masuk ke

sistem secara tidak sah, kemudian mencuri data atau menyabot sistem.

3. ***Gangguan tranmisi data*** . Seseorang data membajak pengiriman data, kemudian mengopi data tersebut, mengurangnya, atau menghalangi data tersebut menuju ke tujuan pengiriman data.
4. ***Kehilangan integritas data***. Kesalahan dapat terjadi pada data karena kesalahan karyawan atau perangkat lunak, kesalahan *input*, transmisi yang keliru, dan lain lain.
5. ***Transaksi yang tidak lengkap***. Komputer penerima mungkin tidak menerima seluruh data dari komputer pengirim.

#### b. ESTIMASI RESIKO

Berbagai ancaman menyebabkan resiko yang lebih besar, karena kemungkinan terjadinya sangat besar. Sebagai contoh, sebuah perusahaan akan lebih berpeluang menjadi korban kecurangan komputer dibandingkan serangan teroris, dan karyawan lebih banyak membuat kesalahan yang tidak disengaja dibandingkan melakukan tidak disengaja dibandingkan melakukan tindakan kecurangan yang disengaja.

#### c. ESTIMASI KERUGIAN

Risiko terjadinya gempa bumi mungkin lebih kecil dibandingkan risiko terjadinya peristiwa lainnya, namun kerugian yang harus ditanggung sangat besar . Gempa ini dapat merusak fasilitas fisik perusahaan keseluruhan dan memaksa perusahaan bangkrut. Kerugian karena sebuah kecurangan mungkin tidak sebesar kerugian akibat gempa bumi. Kerugian karena tindakan karena tidak disengaja bervariasi, mulai dari kerugian kecil sampai kerugian besar, tergantung pada sifat kesalahan

yang terjadi dan berapa lama terjadinya . Resiko dan kerugian harus diperhitungkan bersama-sama. Ketika keduanya mengalami kenaikan, matralitas ancaman dan kebutuhan untuk melindunginya juga akan meningkat.

#### IDENTIFIKASI PENGENDALIAN

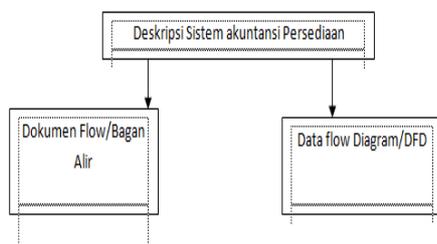
Manajemen harus mengidentifikasi satu atau lebih cara-cara pengendalian yang akan melindungi perusahaan dari setiap ancaman. Dalam penilaian manfaat setiap prosedur pengendalian, manajer harus mempertimbangkan efektivitas dan ketepatan waktunya. Jika seluruh faktor akan menjadi sama, maka sebuah pengendalian preventif cukup memadai untuk melakukan deteksi persoalan. Pengendalian detektif menjadi penting untuk menemukan persoalan dan pemulihan dari persoalan tersebut.

#### e. ESTIMASI MANFAAT DAN PENGORBANAN

Untuk setiap alternatif pengendalian yang telah diidentifikasi lakukan perhitungan manfaatyang diperoleh dan pengorbanan yang dikeluarkan. Setelah seluruh manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan pengorbanann. Dalam proses pengukuran manfaat dan pengorbanan, pengukuran pengorbanan umumnya lebih mudah dihitung secara kuatitatif. Elemen pengorbanan yang utama adalah personalia, termasuk waktu yang diperlukan untuk melaksanakan prosedur pengendalian, biaya pengangkatan tambahan tenaga kerja untuk mencapai pemisahan fungsi yang efektif, dan biaya pemrograman pengendalian ke dalam sistem komputer. Manfaat pengendalaian

intern menghasilkan penurunan kerugian perusahaan. Salah satu cara untuk menghitung manfaat adalah melibatkan taksiran rugi, yang merupakan hasil dari perkalian antara resiko dan kerugian. Manfaat dari sebuah prosedur pengendalian adalah selisih antara taksiran kerugian dengan prosedur pengendalian dan taksiran rugi tanpa prosedur pengendalian.

### Kerangka pemikiran.



Berikut dibawah ini deskripsi gambar kerangka pikir dalam studi kasus UD Budi Mulyo.

UD Budi Mulya bergerak didalam bidang usaha penjualan kebutuhan pokok yang berada di surabaya. Peneliti dalam melakukan survei serta analisis pada studi kasus tersebut, memperoleh data transaksi penjualan barang, transaksi pembelian barang, retur penjualan, retur pembelian. Dari hasil transaksi tersebut diperoleh data tentang pengontrolan stock persediaan barang dan pembuatan pelaporan persediaan.

Dalam transaksi pembelian yang terjadi pada UD Budi Mulyo terjadi tidak adanya pengecekan apakah ada barang yang kosong atau tidak dan tidak mencatumkan permintaan daftar harga yang akan dikirim serta tidak mengecek apakah barang yang dikirim dari supplier dalam kondisi baik atau kadaluarsa. Untuk transaksi penjualan terjadi suatu permasalahan dalam penyediaan stok barang tidak tepat.

Sehingga terjadi permasalahan pelayanan konsumen terhadap ketersediaan barang. Atau pun sebaliknya barang terlalu banyak dalam gudang mengakibatkan biaya dalam penyimpanan. Untuk transaksi retur pembelian ataupun retur penjualan mengalami masalah dalam alur pencatatan barang yang akan diretur, seringkali rangkap sehingga menimbulkan ketidak jelasan dalam retur.

Peneliti ingin mendeskrisikan sistem akuntansi sebelum dan sesudah dilakukan evaluasi oleh pihak manajemen UD sehingga berjalan menjadi lebih baik dari pengaturan perubahan persediaan barang dari hasil transaksi pembelian, penjualan, retur penjualan dan retur pembelian.

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem akuntansi persediaan barang pada UD Budi Mulya Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan studi literatur dengan cara mengumpulkan dan mempelajari tinjauan teoritis, studi lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian studi kasus ini memiliki lima komponen menurut Robert K. Yin (2001:29) :

- a. Pertanyaan penelitian “bagaimana” atau “mengapa”.

- b. Preposisi penelitian, dugaan peneliti kepada sesuatu yang harus diselidiki dalam penelitian.
- c. Unit analisis, merupakan unit yang dianalisis untuk memecahkan masalah dalam penelitian.
- d. Logika yang mengaitkan data dengan preposisi.
- e. Kriteria untuk mengintepretasikan temuan, dengan mengintepretasikan temuan maka kualitas desain penelitian dapat dinilai.

### **Batasan penelitian**

Penelitian hanya pada sistem akuntansi persediaan adalah :

- a) Hanya menangani proses transaksional, pemesanan barang dan *inventory* yang ada di UD. Budi Mulyo.
- b) Studi kasus ini hanya membahas tentang transaksi penjualan, transaksi pembelian, pembuatan surat jalan, pengontrolan persediaan barang dan pembuatan pelaporan persediaan barang UD Budi Mulyo.

### **Data dan Metode Pengumpulan Data.**

Dari hasil batasan masalah yang penulis buat, maka diperoleh data dari studi kasus yang diangkat. Data tersebut dilakukan pengelompokan menurut jenis data. Kemudian dilakukan pengumpulan data berdasarkan data yang diperoleh serta dijelaskan sebagai berikut dibawah ini.

### **Jenis data.**

Jenis data yang akan digunakan dalam analisis adalah data kualitatif yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder:

#### a) Jenis data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yakni data yang bersala dari wawancara dengan Manajer UD Budi Mulyo, bagian pemesanan, bagian gudang, bagian penjualan, bagian pembelian.

#### b) Jenis data sekunder

Data yang didapat dari dokumen-dokumen perusahaan seperti, buku literatur serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, sturuktur organisasi dan *job description*, surat permintanan barang, surat permintaan penawaran barang, laporan pendatangan material, tanda terima barang, kartu stock barang.

### **Metode Pengumpulan Data.**

Metode pengumpulan data yaitu cara yang ditempuh mencari data dengan mengumpulkan sample data dari responden untuk diperoleh informasi. Berikut dibawah ini cara yang dilakukan.

#### a) Interview

Yaitu tanya jawab dengan pihak –pihak yang terkait di UD Budi Mulyo, yaitu Manajer UD, bagian gudang, bagian penjualan, pembelian serta manajer. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian untuk penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Kapan berdirinya UD Budi Mulya?

2. Bergerak di bidang apa saja UD Budi Mulya ?
3. Barang apa saja yang dijual di UD Budi Mulya?
4. Data-data apa saja yang dibutuhkan ketika ada pemesanan ke supplier ?
5. Data-data apa saja yang dibutuhkan jika ada barang yang masuk dan keluar gudang?
6. Bagaimanakah proses masuknya barang dari supplier berdasarkan nota pemesanan yang dibuat oleh UD Budi Mulyo?
7. Bagaimana melakukan pengecekan stock untuk melayani transaksi penjualan ke konsumen?
8. Bagaimana pencatatan transaksi apabila terjadi retur pembelian dari supplier?
9. Bagaimana pembuatan laporan transaksi pemesanan pembelian, barang masuk ke gudang ,penjualan, retur pembelian, retur penjualan.
10. Bagaimana pembuatan laporan akuntansi dalam mengelola persediaan barang pada UD Budi Mulyo.

**b) Dokumentasi.**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang mendukung metode wawancara dan pengamatan. seperti buku dan literatur serta Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti sejarah singkat usaha dagang, visi dan misi, struktur organisasi, *job description* surat permintaan penawaran, laporan penerimaan barang dan tanda terima barang

**Teknik Analisis Data.**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data ini merupakan cara pengolahan data dengan mengadakan analisa terhadap pokok permasalahan yang dihadapi, di mana analisa tersebut baik teoritis maupun pemikiran logis dapat diterima dan disusun menjadi sebuah karya ilmiah.

Teknik analisa data yang penulis gunakan disini adalah secara kualitatif yaitu teknik analisa data yang dapat digunakan untuk memperjelas hubungan antara variabel dalam bentuk uraian dengan membandingkan dasar teori-teori yang ada untuk memecahkan permasalahan yang terjadi UD Budi Mulya. Dengan melakukan wawancara kepada manajemen UD Budi Mulya terhadap prosedur deskripsi sistem akuntansi persediaan barang di UD Budi Mulya.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini dilapangan sebagai berikut adalah:

1. Menggambar dan menjelaskan mengenai cara pemesanan pembelian barang ke supplier pada UD Budi Mulya.
2. Menggambar dan menjelaskan mengenai cara barang masuk dari supplier ke UD Budi Mulyo.
3. Menggambarkan dan menjelaskan mengenai cara proses penjualan barang ke UD Budi Mulyo.
4. Menjelaskan deskripsi sistem akuntansi dalam bentuk penerimaan kas masuk, transaksi pembelian,

transaksi penjualan dan retur pembelian.

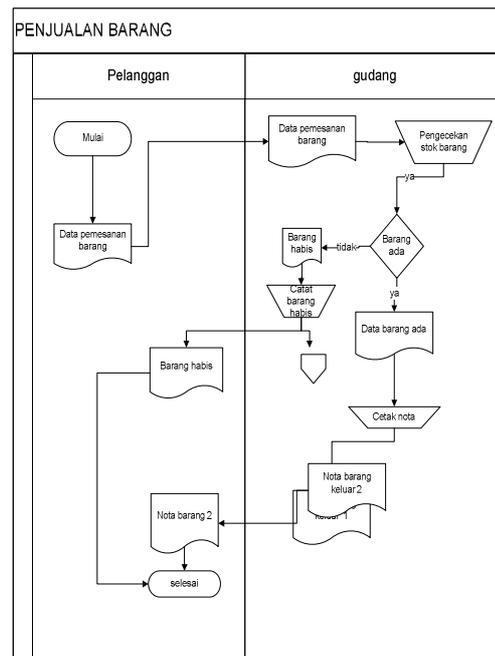
### Analisis Proses Bisnis.

Untuk memahami proses bisnis dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah, yaitu melakukan wawancara kepada pimpinan UD Budi Mulyo terutama pada bagian *inventory* yang benar-benar memahami sistem yang akan diselesaikan, serta mengetahui pola seperti apa yang kemungkinan terjadi dalam identifikasi masalah. Untuk mewujudkan pola dalam identifikasi masalah perlu dilakukan wawancara yaitu bertanya tentang sistem yang sudah berjalan pada objek penelitian yang selanjutnya dilakukan secara matematis mengenai tingkah laku sistem yang berjalan. Dari hasil analisis proses bisnis dapat dijelaskan dalam dokumen *flow*. Dokumen *flow* proses bisnis pada studi kasus ini yaitu proses pembelian, penjualan, serta laporan stok barang, sebelum dilakukan secara komputerisasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

### Document Flow Penjualan Barang.

Untuk transaksi penjualan yang dilakukan oleh UD. Budi Mulyo. Diawali dengan memperoleh data pesanan dari pelanggan atau dari toko cabang untuk mengirimkan pesanan barang yang telah dipesannya secara eceran atau grosir. Apabila pesanan barang tidak ada pada gudang, akan mencatatnya barang habis, serta konfirmasi kepelanggan bahwa barangnya telah habis. Apabila barang ada UD. Budi Mulyo akan melakukan transaksi penjualan.

*Document flow* transaksi penjualan ini dapat dilihat pada gambar 4.2 *flow* tersebut menggambarkan alur kerja/ prosedur dari proses barang transaksi penjualan yang dijelaskan di atas.



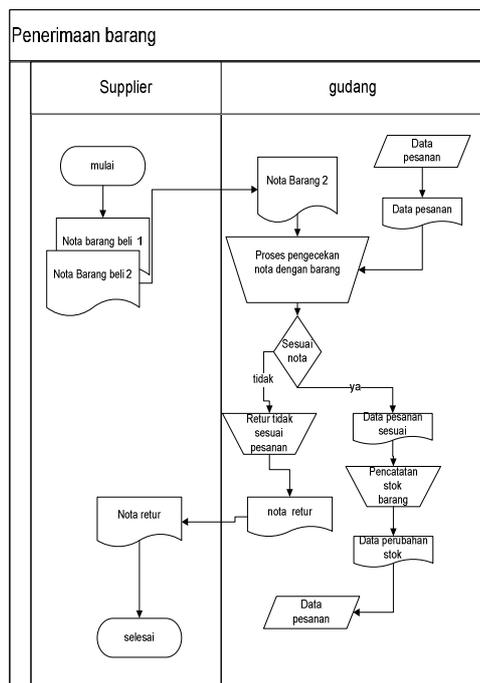
Gambar 1 *Document flow* transaksi penjualan.

Transaksi penjualan pada UD Budi Mulyo terjadi permasalahan. Yaitu untuk beberapa transaksi penjualan tidak disertakan nota penjualan, sehingga menyulitkan manajer memantau perubahan data stok barang dan tidak ada informasi mengenai data barang yang terjual.

### Document Flow Penerimaan Barang.

Pada penerimaan barang UD. Budi Mulyo, terjadi karena barang dikirim dari supplier berdasarkan nota pemesanan yang dipesan ke supplier, berdasarkan barang habis.

Pada saat barang tiba, bagian gudang memeriksa kesesuaian barang yang dikirim dengan nota barang yang dibawa oleh supplier. Apabila barang yang dikirim tidak sesuai kita buat nota retur ke supplier. Kemudian untuk barang yang telah sesuai, maka dilakukan perubahan data stok barang serta ditambahkan dalam transaksi pembelian.



Gambar 2 Document flow transaksi penerimaan barang.

Analisis transaksi pembelian pada UD Budi Mulyo terjadi permasalahan. Yaitu untuk beberapa transaksi pemesanan, masih menggunakan cenderung dengan melihat pengecekan stok barang yang dapat didefinisikan yaitu bagian pemesanan, memesan barang habis ke supplier berdasarkan stok barang habis. Bila stock barang habis, maka pemenuhan kebutuhan konsumen tidak terpenuhi, atau sebaliknya bila stok barang berlebihan maka barang yang disimpan dapat

menimbulkan resiko kerusakan barang, serta menimbulkan kerugian pada usaha dagang, barang tidak laku dapat dilihat dengan indikator barang rusak yaitu masa kadaluarsa sudah habis .

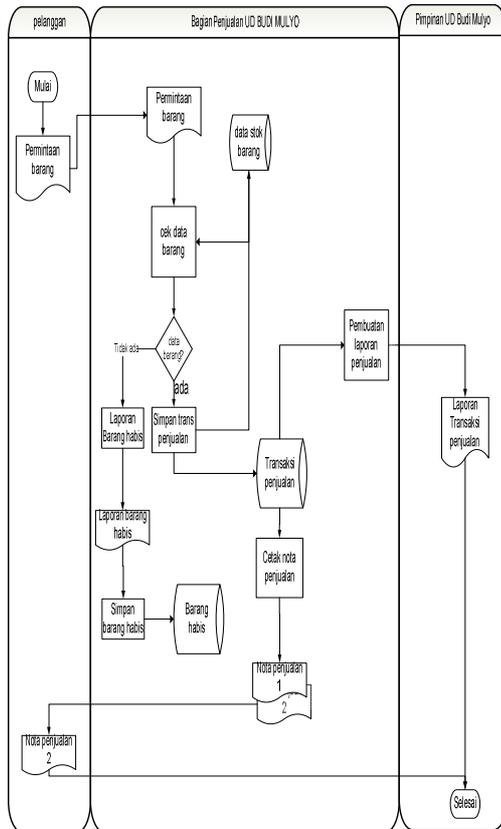
### Evaluasi proses bisnis.

Untuk evaluasi meliputi terdiri dari tahapan dalam menilai deskripsi sistem akuntansi persediaan barang pada UD Budi Mulya Surabaya. Proses analisis ujicoba ini menggunakan sistem *flow diagram*, *Data flow diagram* serta *entity relationship diagram* pada studi kasus tersebut. Berikut penjelasan dibawah ini analisis secara komputerisasi:

### Sistem Flow Diagram Penjualan.

Pada awalnya transaksi penjualan dimulai dari adanya permintaan barang dari pelanggan, dari permintaan barang dilakukan pengecekan stock barang. Apabila stock barang ada maka akan dilakukan transaksi penjualan dan akan menyimpan data terjual, bagian penjualan akan mengupdate data stock barang. Dari data penjualan dilakukan pencetakan terhadap faktur penjualan rangkap 2.

Berikut *system flow* transaksi penjualan ini dapat dilihat pada gambar

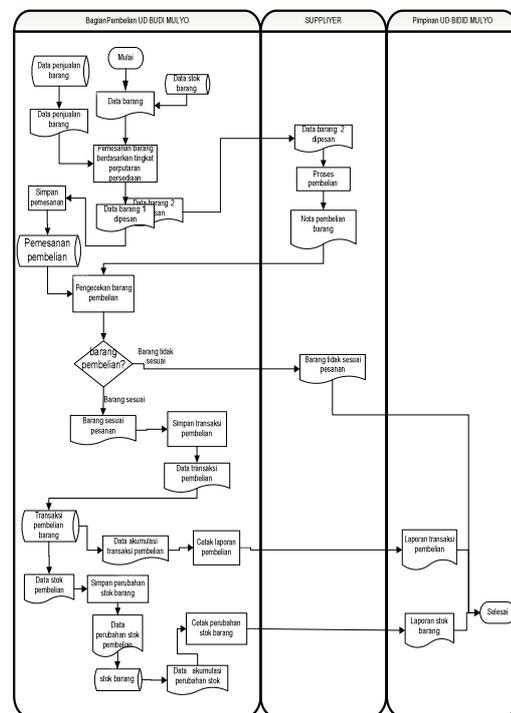


Gambar 3 System flow transaksi penjualan.

**Sistem Flow Diagram Pembelian.**

Untuk transaksi pembelian dimulai dengan melihat data barang dengan data penjualan, dari kedua data tersebut dilakukan proses pencatatan barang habis digudang, kemudian dicatat untuk dilakukan pemesanan barang ke supplier. Untuk proses pencetakan nota pemesanan 1 dan nota pemesanan 2. Nota 1 akan disimpan di data pemesanan sebaliknya untuk nota 2 diserahkan ke supplier untuk melakukan pembelian ke supplier. Nota pembelian tersebut diserahkan bagian pembelian lalu dilakukan pengecekan barang pembelian dengan data pemesanan bila sesuai dengan permintaan pembelian barang disimpan di transaksi pembelian ke

data dibuatkan laporan pembelian kemudian dilaporkan kepada pimpinan. Dari data transaksi pembelian tersebut dilakukan proses perubahan stok lalu disimpan di kamus data stok barang. Untuk membuat laporan stok dibuat data akumulasi perubahan stok dan diproses cetak laporan perubahan setok selanjutnya dilaporkan ke pimpinan UD. Berikut penjelasannya dapat dilihat pada gambar



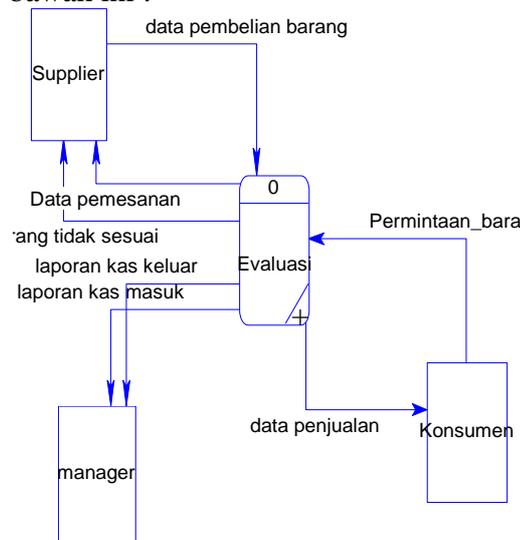
Gambar 4 System flow transaksi pembelian.

**Data Flow Diagram.**

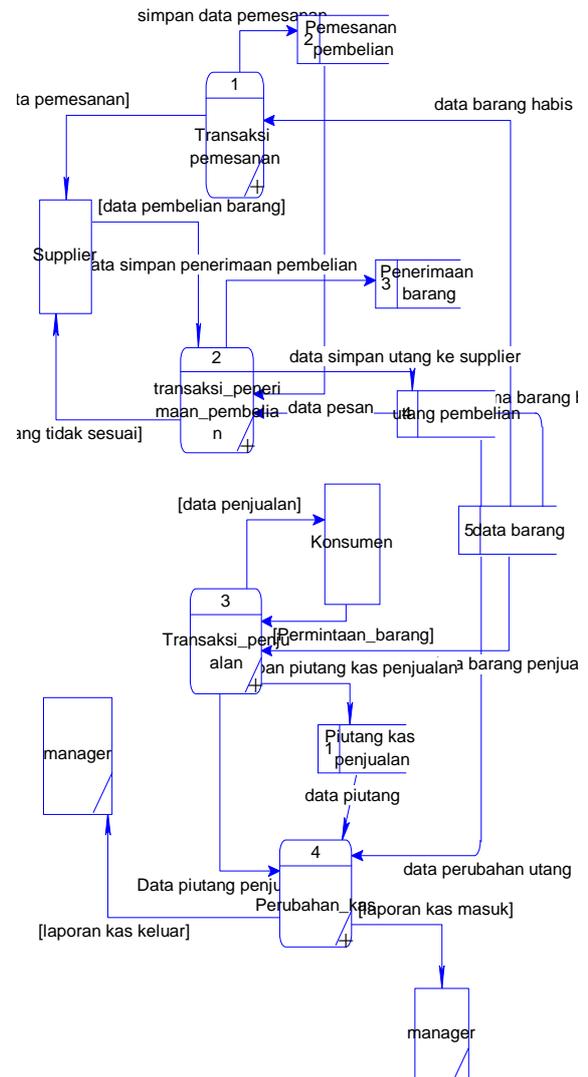
Berikut ini adalah Data Flow Diagram Sistem Informasi Penjualan, pembelian, pemesanan barang dan inventori pada UD. Budi Mulyo. Dari sini bisa diketahui aliran data yang ada di dalam sistem yang terstruktur. Perancangan sistem informasi menggunakan DFD adalah suatu cara

yang mungkin harus digunakan, hal ini disebabkan untuk mempermudah dalam pemahaman sistem yang ada dalam suatu perusahaan ataupun badan usaha.

*Context Diagram* adalah gambaran menyeluruh dari Data Flow diagram (DFD). *Context Diagram* sistem ditunjukkan pada gambar di bawah ini :

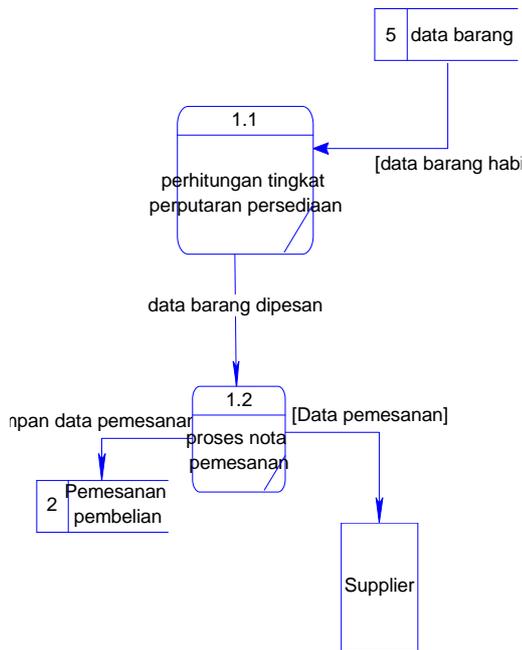


Gambar 5 *Context diagram* evaluasi sistem akuntansi persediaan barang UD Budi Mulya.



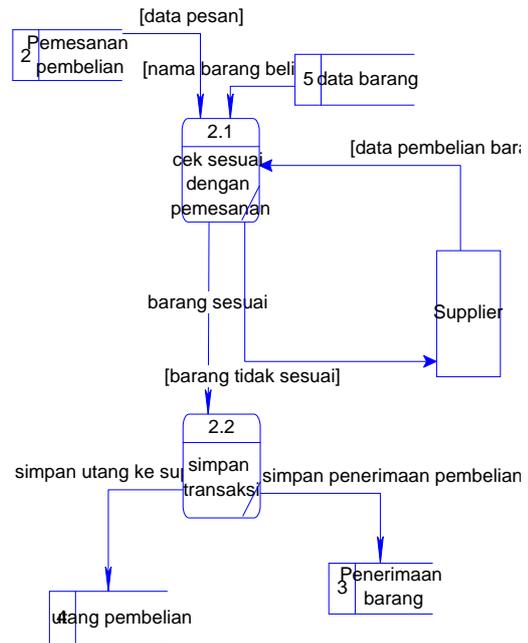
Gambar 6 *Data Flow Diagram (DFD)* Level 0 evaluasi pada Ud. Budi Mulyo.

Dari gambar diatas DFD level 0 merupakan sistem yang dibuat untuk mengevaluasi sistem akuntansi persediaan barang pada UD Budi Mulya Surabaya. Diantaranya terdapat entitas yaitu supplier, manajer dan konsumen yang berhubungan terkait dengan input atau output dari transaksi pemesanan, transaksi pembelian, transaksi penjualan dan transaksi kas masuk dan kas keluar.



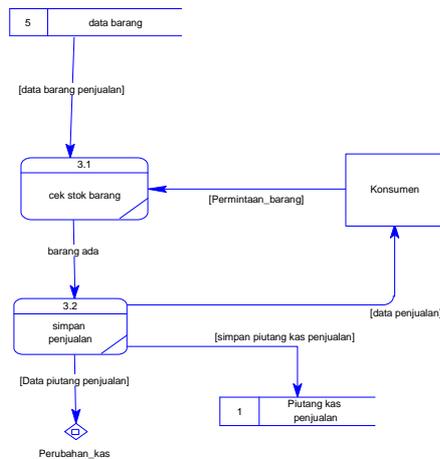
Gambar 7 Data Flow Diagram(DFD) Level 1 proses pemesanan barang UD Budi Mulya.

Dari gambar DFD Level 1 yaitu proses pemesanan barang dapat dijelaskan. Pada transaksi pemesanan barang dibutuhkan input data barang habis yang akan diproses berdasarkan perputaran persediaan dengan melihat data stok barang yang habis. Jika barang yang habis maka akan dilakukan proses pemesanan dan disimpan di database sebagai pemesanan pembelian, selanjutnya akan dilakukan pemesanan barang ke supplier untuk memenuhi data barang yang habis.

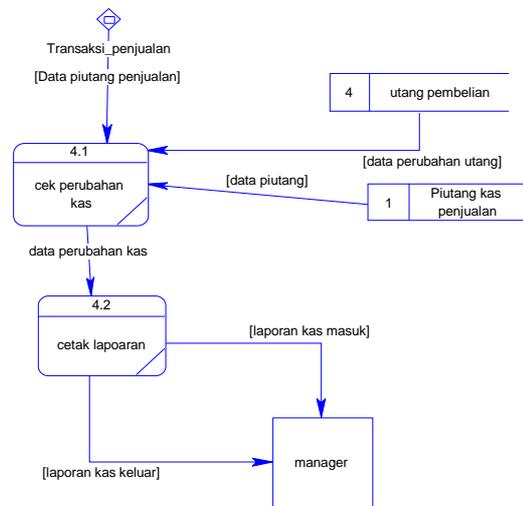


Gambar 8 Data Flow Diagram(DFD) Level 2 proses pembelian barang UD Budi Mulya.

Dari gambar DFD Level 2 diatas yaitu proses transaksi pembelian barang dapat dijelaskan sebagai berikut: Supplier membutuhkan input data yaitu data pemesanan pembelian dan nama barang yang dibeli dan supplier akan memproses pengiriman barang yang dipesan, Yang selanjutnya akan diproses di cek penyesuaian barang jika barang datang tidak sesuai dengan pemesanan maka akan dilakukan pengembalian barang ke supplier, dan sebaliknya jika barang sesuai dengan pemesan maka dilakukan proses penyimpanan data penerimaan pembelian dan pembayaran dilakukan secara utang kepada supplier.



Gambar 9 Data Flow Diagram(DFD)  
Level 3 proses penjualan barang  
UD Budi Mulya.



Gambar 10 Data Flow Diagram(DFD)  
Level 4 proses pencatatan kas masuk  
dan kas keluar UD Budi Mulya.

Dari gambar DFD Level 3 diatas proses penjualan barang dapat dijelaskan sebagai berikut: Konsumen membutuhkan input data permintaan barang penjualan kemudian dilakukan proses pengecekan stok barang jika barang tidak ada maka tidak melakukan proses penjualan barang dikarenakan barang tidak ada, dan sebaliknya jika barang ada maka akan dilakukan proses penyimpanan data yang terjual, kemudian akan menginformasikan ke konsumen bahwa barang ada. Dalam pembayaran penjualan ada 2 yaitu tunai dan kredit jika konsumen membayar tunai akan disimpan perubahan kas masuk, sedangkan jika dilakukan pembayaran kredit akan disimpan di piutang kas penjualan.

Dari gambar DFD level 4 diatas proses pencatatan kas masuk dan kas keluar dapat dijelaskan sebagai berikut: Manager atau Pimpinan membutuhkan input data piutang penjualan, Utang pembelian dan piutang kas penjualan. kemudian akan diproses sebagai pengecekan perubahan kas dari proses tersebut muncul output data perubahan kas. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut diproses di cetak laporan yang keluar output laporan kas masuk dan laporan kas keluar dari kedua laporan tersebut akan dilaporkan ke Manager .

### Teknik analisis data Masalah.

Penjualan tunai: pada penjualan tunai barang dalam perubahan stok barang yang terjual seringkali tidak teliti oleh kasir dalam mengelola informasi perubahan stok barang tidak teliti, sehingga informasi untuk mengetahui stok barang secara

langsung kurang jelas serta tidak adanya nota penjualan ke konsumen dalam pembayaran tunai.

Penjualan kredit :pada penjualan kredit tidak ada kartu anggota secara detail, pada proses pembelian tidak ada pengecekan atau pengontrolan barang apakah barang yang dibeli sesuai atau tidak.

Pemesanan barang, permasalahan yaitu pemesanan barang dilakukan dengan pemesanan berdasarkan periode-periode sebelumnya tanpa memlihat stok barang yang habis.

### **Ancaman.**

Untuk penjualan tunai terjadi ancaman dalam mengetahui setiap barang dengan tingkat penjualan barang per periode, sehingga bagian pemesanan barang ke supplier tidak dapat mengetahui secara jelas barang yang akan dibeli ke supplier.

Sebaliknya untuk penjualan kredit tidak bisa mengetahui nama pelanggan yang melakukan pembelian secara kredit karena data piutang pelanggan masih ditulis secara otodidak mengakibatkan jika terjadi kehilangan atau kerusakan tulisan mengakibatkan kesulitan dalam penagihan piutang ke pelanggan. Selanjutnya untuk pemesanan barang terjadi ancaman yaitu timbul barang rusak dan kadaluarsa karena barang tidak laku dijual dikarenakan pemesanan dilakukan berdasarkan periode-periode sebelumnya tanpa melihat barang habis. Sehingga seringkali terjadi kerusakan barang serta dalam penagihan piutang ke pelanggan data utang tidak valid

### **Alternatif Solusi.**

Penjualan tunai: Melakukan evaluasi sistem akuntansi yaitu berupa sistem detail dfd yang dimana didalamnya terdapat proses pengecekan dan perubahan stok barang, sedangkan pembayaran bisa dilakukan dengan melihat di data penyimpanan *database* nama pelanggan yang melakukan pembayaran kredit dan pembayaran tunai.

Pemesanan barang: Melakukan evaluasi sistem akuntansi yaitu berupa sistem detail dfd yang dimana didalam terdapat proses berdasarkan tingkat perputaran barang jadi tingkat perputaran barang disini bisa dianalisis menjadi 2 yaitu barang sering laku dan barang kurang. Pada barang yang sering laku otomatis stok barang habis jadi pemesanan tidak tergantung pada periode-periode sebelumnya, sehingga barang yang habis akan dilakukan pemesanan barang ke supplier.

### **Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UD. Budi Mulya Surabaya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada proses pemesanan barang dapat diketahui dengan melihat perputaran jumlah penjualan barang periode sebelumnya atau dengan melihat stok barang habis untuk dilakukan pemesanan barang ke supplier agar tidak terjadi penumpukan barang yang dapat mengakibatkan barang rusak dan kadaluarsa.
2. Data penjualan barang dapat menghasilkan informasi laporan penjualan barang per periode tertentu, sehingga dapat

digunakan sebagai data pemesanan pembelian barang ke supplier.

3. Pada proses pencatatan kas masuk dan keluar terjadi transaksi utang dan piutang pembelian, yang kemudian diproses sebagai pengecekan perubahan kas dan muncul dua output yaitu, laporan kas masuk dan keluar sehingga dari hasil *output* tersebut dapat dilaporkan kepada manager sebagai informasi laporan kas pada UD. Budi Mulya Surabaya.

#### **Keterbatasan penelitian.**

Penelitian memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Peneliti tidak bisa mengamati langsung terjadinya proses transaksi pada UD. Budi Mulya dikarenakan tempat atau jarak yang jauh.
2. Peneliti hanya melakukan wawancara pada pimpinan cabang UD Budi Mulya Surabaya.

#### **Saran**

Sebagaimana dari penjelasan tentang evaluasi sistem akuntansi persediaan barang UD. Budi Mulya dapat disarankan seperti berikut:

Untuk mengetahui alur proses transaksi lebih jelas, dapat dilakukan pengambilan data di kantor pusat Merauke, Irian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- George H. Bodnar dan William S. Hopwood yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dan Andi M. Tambunan.2000, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat,
- Imelda Patricia 2008, Rancangan persediaan Bahan baku Dengan Menggunakan Metode EOQ Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Ketapang Jaya Tanggulangin Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi*, Vol 1, No. 2, 2011.
- Krismiaji. 2005, *Sistem informasi akuntansi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyadi. 2001, *Sistem akuntansi* , Jakarta : Salemba empat.
- Moengin Parwadi 2004, Sebuah Model Sistem Produksi Persediaan Distribusi Terpadu Baja Billet. *Jurnal Akuntansi*, vol 6, No, 2, 2009
- Romney, Marshall B. 2003, *Accounting Information System*, Jakarta : Salemba empat.
- Yin.K.Robert.2005,*Metode Penelitian Study Kasus*,Jakarta:Rajawali.
- Yuliana, Oliviana Yenti 2001, Rancangan Sistem Informasi Persediaan bahan Baku Terkomputerisasi Pt.PKL.Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol. 3, No. 1,2005.

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Armada Prasetyawan  
Alamat : JL Empunala No 212  
Kota Mojokerto  
Tempat/Tgl.Lahir : Mojokerto /28 Juni 1989  
No telepon : +6285646464205

Riwayat Pendidikan: 1996-2002 SD TARUNA NUSA HARAPAN KOTA  
MOJOKERTO  
2002-2005 SMP TARUANA NUSA HARAPAN  
KOTA MOJOKERTO  
2005-2008 SMU TARUANA NUSA HARAPAN  
KOTA MOJOKERTO  
2008-2012 SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
PERBANAS SURABAYA, JAWA TIMUR